

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam proses belajar bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan fondasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena keterampilan ini dapat memfasilitasi kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Membaca merupakan proses mendapatkan informasi dari naskah atau teks, umumnya pembaca berperan penting untuk mengolah pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk makna. Menurut Nurgiyantoro (dalam Maulida 2021: 123) Membaca merupakan kegiatan menerima informasi dari tulisan yang dituturkan oleh penulis, kegiatan membaca bersifat reseptif setelah menyimak. Salah satu kegiatan membaca yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng.

Unsur intrinsik dalam sebuah cerita adalah elemen-elemen penting yang membentuk keseluruhan narasi. Unsur-unsur tersebut terdiri dari latar, tokoh, tema, amanat, dan alur. Latar memberikan informasi mengenai tempat, waktu, dan suasana yang ada dalam cerita. Tokoh merujuk pada pelaku atau karakter yang terlibat dalam cerita. Tema menggambarkan inti dari keseluruhan cerita tersebut. Amanat berisi pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis. Sedangkan alur adalah urutan peristiwa dan konflik yang membentuk jalannya cerita.

Roseana dkk (2024) menyatakan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat merupakan komponen penting yang harus dikuasai peserta didik. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur ini karena pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum efektif dan kurang relevan dengan pengalaman budaya mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik

sebuah cerita. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Culturally Responsive Teaching atau CRT adalah pendekatan pembelajaran yang memasukkan unsur-unsur kebudayaan baik budaya lokal maupun budaya nasional di dalam rancangan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menghargai dan mengakui setiap perbedaan yang pasti ada pada peserta didik. Peserta didik akan merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka Wahira dkk (dalam Ilma dkk 2024: 242).

Dengan memahami budaya lokal yang ada, peserta didik akan lebih tertarik dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena CRT menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia, CRT dapat menjadi salah satu pilihan pendekatan yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar serta menyesuaikan karakteristik peserta didik (Sya'bana dkk 2024).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis melakukan identifikasi dari beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik dalam memahami unsur-unsur intrinsik, masih rendah.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum efektif dan kurang relevan dengan permasalahan budaya peserta didik.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran, Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*?
3. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran biasa?
4. Efektifkah pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai untuk:

1. Untuk menguji kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi menggunakan pendekatan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.
2. Untuk menguji kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.
3. Untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran biasa.
4. Untuk menguji keefektifan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman melalui penyusunan dan penulisan, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan wawasan dengan memberikan solusi pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik sebuah cerita.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih model, metode, pendekatan pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, penelitian dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lanjut

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa ditempat lain.

e. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini kiranya dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan penelitian dalam judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Fantasi Menggunakan Pendekatan

Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Peserta Didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung.”

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal itulah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Identifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:256) “Identifikasi adalah penentu atau penepatan identifikasi orang, benda, dan sebagainya”. Pengertian identifikasi secara umum adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.
3. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membentuk cerita dongeng, menurut Nurgiyantoro (2000:23) dalam bukunya pengkajian prosa fiksi, unsur-unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai apabila orang membaca karya sastra.
4. Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah (Sanjaya, 2008: 127). Jadi, pendekatan adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih umum kemudian dikuatkan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai.
5. *Culturally Responsive Teaching* ialah pembelajaran yang mengakui dan merangkul keragaman budaya yang ada didalam kelas, dimana keragaman budaya diintegrasikan kedalam kurikulum sekolah dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan budaya masyarakat (Buchori dalam Estiono dkk, 2023).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian sistematika penulisan skripsi yaitu menjelaskan isi setiap bab, urutan penulisannya, dan hubungan antar bab sehingga membentuk kerangka skripsi yang utuh. Sistematika dalam skripsi yang berjudul pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada peserta didik kelas VII memiliki rancangan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang mewakili bagian pertama penelitian dan memberikan latar belakang penelitian, khususnya dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di bidang ini. Selanjutnya penulis menyampaikan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka pemikiran yang mengarah pada definisi operasional.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi kajian teoritis dari sumber yang memberikan analisis yang meyakinkan terhadap topik yang diteliti. Dalam bab ini, penulis menyaapabilan pendapat dan kutipan dari berbagai sumber untuk mendukung teori tersebut. Penelitian teoritis terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan teori kurikulum, keterampilan dalam membaca, teori keterampilan membaca cerita fantasi, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat unsur-unsur persiapan pelaksanaan penelitian di lapangan, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian partisipatif, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data. Dari komponen tersebut, penulis akan menggambarkan rencana persiapan, mendiskusikan rencana awal untuk memperoleh data ketika melakukan penelitian dan dapat diolah pada bab selanjutnya.

Bab IV Hasil Penulisan dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup dan Saran. Pada bab ini berisi penutup dan saran untuk skripsi ini. Berdasarkan uraian diatas, semoga pembaca dapat dengan mudah memahami isi didalam skripsi ini setelah membaca uraian diatas.

